

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran 7 Kota Batu adalah salah satu lembaga yang telah mengalami beberapa perubahan, mulai dari nama lembaga, hingga kurikulum yang ditetapkan disana. Awal mula dibentuk pesantren ini menjalankan kurikulum dari pusat yang disebut dengan kurikulum PIAT. Seiring berjalannya waktu, Pesantren ini pun berusaha mengikuti aturan dari pemerintah dengan menerapkannya Kurikulum 2013, yang pada hasilnya tahun 2018 ini Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran 7 Kota Batu Malang mulai menjalankan kurikulum 2013, jenjang pendidikan yang ada di Pesantren ini adalah Madrasah Tsanawiyah. Keunikan dari Pesantren ini yaitu menerapkan dua kurikulum yang berbeda, kurikulum 2013 dan kurikulum Lokal PIAT.

Sedangkan kurikulum merupakan suatu hal yang tidak bisa lepas dari Pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen pembelajaran. Kurikulum juga membantu dalam pembelajaran agar bisa terstruktur dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pesantren ini adalah bisa mencetak generasi masa depan yang lebih faham tentang ilmu Agama, terlebih dalam bidang Al Quran dan Hadis, oleh karena itu dalam pelaksanaannya lembaga ini tidak meninggalkan kurikulum lokal PIAT. Hal ini dalam rangka menguatkan mata pelajaran Al Quran Hadis di Kurikulum 2013.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013, dijelaskan bahwa Mata pelajaran Al Quran hadis dalam kurikulum

2013 yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah, alokasi waktunya dalam satu minggu hanya 2 jam pelajaran, oleh karena itu sebagai upaya untuk menguatkan mata pelajaran ini, jalan yang ditempuh oleh pihak lembaga adalah memisahkan antara Al-Quran dan Hadis, hal ini bertujuan agar materi yang didapat bisa lebih terperinci dan jelas. Untuk alokasi waktunya 2 jam pelajaran untuk pelajaran Al Quran (tafsir), dan 2 jam untuk pelajaran Hadis.

Oleh karena itu segala macam upaya untuk menjembatani pendidikan formal peserta didik dengan lingkungan sosio-kulturalnya telah diupayakan. Sejak tahun 1980 akhir, kala itu dalam upaya peningkatan relevansi pendidikan, pemerintah telah melakukan serangkaian terobosan, yang diantaranya adalah melalui penerapan kurikulum muatan lokal. Melalui penerapan kurikulum ini, maka tuntutan untuk mewujudkan diversifikasi kurikulum untuk melayani peserta didik dan potensi daerah yang beragam, sesuai dengan jenis pendidikan dan kondisi setempat menjadi sangat urgen untuk dikembangkan.<sup>1</sup>

Dijelaskan bahwa yang dimaksud Kurikulum Lokal adalah suatu Program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah.<sup>2</sup> Muatan Lokal diorientasikan untuk menjembatani kebutuhan keluarga dan masyarakat dengan tujuan pendidikan nasional. Dapat pula dikemukakan, mata pelajaran ini juga memberikan peluang kepada siswa untuk

---

<sup>1</sup> Al Musanna, "Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan di Aceh", *Jurnal Penelitian*, 2 (Oktober 2009), 1-2

<sup>2</sup> Ibid, 2.

mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan.<sup>3</sup>

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 yang menjelaskan tentang Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, Bahwasannya, Pendidikan Keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Sedangkan, Pesantren atau Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Dari Peraturan Pemerintah diatas dapat difahami bahwa Pesantren adalah sarana pendidikan yang tujuannya mencetak generasi bangsa yang faham akan ilmu agama Islam dengan peraturan dan metode pembelajaran yang telah ditetapkan oleh lembaga masing-masing

Dalam Pesantren Islam Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu Malang materi yang ditekankan adalah Pendidikan Agama Islam, karena Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang sangat penting bagi siswa dalam masa pertumbuhan dan mencetak kepribadian siswa yang luhur. mengingat bahwa kehidupan dan peradaban manusia di awal milenium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena tersebut manusia saling berpacu untuk mengembangkan pendidikan, diantaranya pelajaran yang dikembangkan adalah bidang ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan.

---

<sup>3</sup> Ibid, 3.

Namun bersamaan dengan itu, muncul sejumlah krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Dalam situasi multi krisis seperti di atas, pendidikan moral sangat dibutuhkan. Salah satunya adalah melalui pendidikan agama. Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, ternyata Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang diminati oleh peserta didik. Akibatnya, peranan dan aktifitas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pemberi rasa spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan.<sup>4</sup>

Memang pada kenyataannya adalah setelah ditelusuri pendidikan agama menghadapi beberapa kendala antara lain, waktu yang disediakan hanya dua SKS dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting. Dengan kata lain tuntutan yang harus dicapai oleh pendidikan agama harus merubah, membina watak, karakteristik, dan kepribadian siswa, tidak seimbang dengan alokasi waktu yang diberikan. Sebenarnya memang tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan kepada Pendidikan Agama Islam atau Guru PAI, dikarenakan pendidikan islam bukanlah satu-satunya faktor yang menimbulkan keterpurukannya moral siswa, yang pada kenyataannya pelaksanaan pendidikan agama islam masih memiliki kelemahan yang harus disempurnakan. Diantara kelemahannya adalah pelajaran yang fokus pada pengetahuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap serta pembiasaan,

---

<sup>4</sup> Mokhammad Samsu, "Mengkaji Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Dander dan SMAN 1 Bojonegoro", *JOIES*, 2 (Desember 2016), 380.

dan juga lemahnya guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Kendala lainnya adalah Proses pembelajaran di kelas, banyak guru menganggap siswa hanya sebagai wadah kosong yang harus diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi apapun yang dikehendaki oleh pengajar, tidak memperhatikan perasaan dan emosi siswa serta kesiapan mereka untuk belajar. Pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan memaksa juga dapat menimbulkan suasana yang tidak nyaman bagi peserta didik. Sedangkan pembelajaran efektif bisa terlaksana apabila siswa dalam kondisi menyenangkan.<sup>6</sup> Dikarenakan banyak kendala yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka diperlukanlah suatu terobosan untuk memperkuat pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan jalan yang dipilih oleh lembaga Pesantren Islam Al Irsyad Tengeran 7 Kota Batu ini adalah dengan menerapkan kurikulum lokal sebagai penunjang materi Pendidikan Agama Islam.

Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang “IMPLEMENTASI KURIKULUM LOKAL SEBAGAI PENGUAT MATA PELAJARAN AL QUR’AN HADIS DI PESANTREN ISLAM AL IRSYAD TENGARAN 7 KOTA BATU”

---

<sup>5</sup> Suparta, ”Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tingkat SMP di Kabupaten Bangka Tengah Kepulauan Bangka Belitung”, *Jurnal Pendidikan Islam*, 1 (April 2015, )90-92.

<sup>6</sup> Andrioza, “Edutainment dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1 (Juni 2016),120-121.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasar dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Apa yang melatarbelakangi Kurikulum Lokal dilaksanakan di Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran 7 Kota Batu ?
2. Bagaimana upaya Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran 7 Kota Batu dalam mengimplementasikan Kurikulum Lokal sebagai penguat Mata Pelajaran Al Quran Hadis ?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan dari Fokus Penelitian diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui latar belakang Kurikulum Lokal dilaksanakan di Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran 7 Kota Batu
2. Untuk mengetahui upaya Pesantren Islam Al Irsyad Tengaran 7 Kota Batu dalam mengimplementasikan Kurikulum Lokal sebagai penguat Mata Pelajaran Al Quran Hadis

## **D. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa hal yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya :

### **1. Teoritis**

Diharapkan Hasil Penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks Kurikulum Lokal sebagai penguat mata pelajaran Al Quran Hadis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## 2. Praktis

### a. Bagi Lembaga lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang ilmiah bagi lembaga lain untuk meningkatkan dan memperbaiki Kualitas lembaga dengan kurikulum lokal yang mereka punya sebagai penguat terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar bisa menghasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidang Agamanya.

### b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh dari kampus dengan terjun atau observasi langsung ke Pondok Pesantren Islam Al-Irsyad Tenganan 7 Batu Malang, sehingga peneliti dapat melihat, merasakan, dan menghayati bagaimana Penerapan kurikulum lokal Pesantren Islam Al Irsyad Tenganan 7 Kota Batu Malang dalam usaha memperkuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### c. Bagi para peneliti lain

Hasil dalam penelitian ini dapat menginspirasi dan dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai materi yang bersangkutan.

## E. Telaah Pustaka

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan Penelitian
----	---------------	------------------	----------------------	----------------------

1	Siti Mariyam	Penerapan Kurikulum Muatan Lokal	1) penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	1) Pengecekan Keabsahan data ditambah Perpanjang keikutsertaan, Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, Kecukupan Referensial, dan Pengecekan Anggota
		dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambakberas Jombang	2) Sumber data Primer diambil dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru yang bersangkutan.	
2	Irfad Fald Abdillah	Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran	1) penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	1) Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif
			2) Sumber data	

		Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Puger.	Primer diambil dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam	
			3) Dalam Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi	